

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada pembahasan ini peneliti merujuk pada hasil paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka selanjutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat dari ahli yang kompeten dalam menanamkan karakter Islami peserta didik agar benar-benar menjadikan setiap temuan tersebut layak untuk dibahas. Pembahasan-pembahasan ini akan mengacu pada tema yang dihasilkan dari fokus penelitian adalah sebagai berikut :

#### **1. Peran guru PAI dalam menanamkan karakter religius peserta didik di MAN 1 Trenggalek.**

Karakter religius merupakan karakter yang harus dimiliki oleh setiap orang yang berkaitan dengan suatu perbuatan yang dilakukan karena Allah SWT terutama perbuatan ibadahnya sehingga akan mendatangkan suatu kenikmatan. Dalam Islam sangat perlu adanya karakter religius atau bisa disebut dengan karakter Islami. Karakter Islami adalah perilaku, sifat tabiat, akhlak yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Karakter Islami ini intinya adalah *akhlak al-karimah*. *Akhlak al-karimah* adalah suatu sifat, tabiat, dan perilaku yang menunjukkan

adanya hubungan baik dengan Allah (*Khaliq*) dan sesama makhluk yang didasari oleh nilai-nilai Islam.<sup>100</sup>

Pada dasarnya karakter religius perlu dimiliki oleh setiap peserta didik. Akan tetapi masih perlu adanya penanaman dan pembimbingan karakter religius terhadap peserta didik. Penanaman karakter religius peserta didik dimulai dari peran guru sebagai teladan, pembimbing, dan pendorong bagi siswanya. Berdasarkan hasil temuan penelitian di MAN 1 Trenggalek, seorang guru harus mampu menjadi contoh yang baik sebelum mereka memerintahkan kepada peserta didiknya. Hal yang dilakukan yaitu dengan mengajak para peserta didik untuk selalu berdo'a terlebih dahulu ketika akan memulai pembelajaran, melaksanakan sholat berjamaah, membaca al-Qur'an dan menghafal surah-surah pendek al-Qur'an. Dalam hal ini, guru sangat berperan penting dalam penanaman karakter religius kepada peserta didik.

Pada dasarnya penanaman karakter religius tanpa adanya peran guru tidaklah dapat dilakukan, dengan adanya pemberian contoh pada peserta didik dapat memberikan motivasi dan pembiasaan pada peserta didik terhadap karakter religius. Dalam hal ini, guru sebagai teladan yang memberikan contoh terhadap siswanya. Hal ini juga sejalan dengan teori Dewi Safitri dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional* yang menjelaskan

---

<sup>100</sup> Yuliharti, "Pembentukan Karakter Islami dalam Hadis dan Implikasinya pada Jalur Pendidikan Non Formal", *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, Juli-Desember 2018, hal. 220.

bahwa salah satu peran guru adalah sebagai teladan yakni memberikan contoh dan teladan yang baik terhadap siswa.<sup>101</sup>

Penanaman karakter religius peserta didik di MAN 1 Trenggalek juga dimulai dari peran guru sebagai penyelenggara kegiatan menghafal surah-surah pendek al-Qur'an untuk mata pelajaran Fiqih, Al-Qur'an Hadist, SKI dan Akidah Akhlak dari kelas 10, 11 dan 12 yang berbeda-beda dengan tujuan agar peserta didik dapat memperbanyak hafalan surah-surah pendek al-Qur'an. Dengan hal tersebut, peserta didik akan terbiasa dengan menghafalkan surah-surah pendek al-Qur'an tanpa adanya paksaan. Oleh karena itu, dengan adanya pengajaran dengan sistem penghafalan surah-surah pendek ini, siswa tidak akan kesulitan lagi menghafalkan surah pada saat melakukan ibadah sholat dikarenakan hafalannya yang terlalu sedikit.

Selain hal diatas, guru juga melakukan pembiasaan terhadap siswa melalui bacaan asmaul husna pada saat sebelum pembelajaran dimulai. Ini berguna untuk menghafalkan nama-nama baik Allah dan juga membiasakan diri untuk selalu memuji dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan demikian, adanya pembiasaan ini peserta didik dapat memiliki karakter religius yang baik.

Pembiasaan ini berguna terhadap peserta didik, agar dapat membiasakan diri untuk selalu melakukan sesuatu yang baik sesuai ajaran agama dan memiliki karakter religius yang baik. Pembiasaan merupakan bagian dari proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan

---

<sup>101</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau : PT. Indragiri Dot Com, 2019), hal. 20-21.

bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter adalah adat/kebiasaan. Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan.<sup>102</sup>

Berdasarkan hal diatas, maka perlu sekali pembiasaan untuk menanamkan karakter religius kepada peserta didik. Selain itu, penanaman karakter religius juga melalui pengecekan di setiap kelas ketika sudah memasuki waktu dhuhur oleh salah seorang guru. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik taat beribadah kepada Allah SWT.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan peneliti di MAN 1 Trenggalek, penanaman karakter religius peserta didik dimulai pula dari peran guru sebagai penyelenggara rutinan 3 bulan sekali melalui kegiatan keagamaan dengan mengadakan ziarah kubur yang bertujuan untuk mendo'akan orang-orang yang sudah meninggal. Dalam hal ini, peserta didik tidak hanya ditanamkan karakter religius yang baik akan tetapi juga pengenalan dan pengajaran terhadap makam-makam pendahulu yang menjadi tokoh besar. Hal ini merupakan sesuatu yang baru bagi peserta didik dan juga inovasi terbaru untuk kegiatan-kegiatan penanaman karakter religius peserta didik.

Peran guru sebagai pembaharu atau *inovator* sangatlah diperlukan. Sesuai yang dijelaskan oleh Sumarno dalam bukunya berjudul Peranan Guru

---

<sup>102</sup> Dedih Surana, "Model Internalisasi Nilai-Nilai Islami dalam Kehidupan Siswa-Siswi SMP Pemuda Garut", *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2017, hal. 195.

Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik bahwa guru sebagai pembaharu (*inovator*) yakni guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain, demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak daripada nenek kita. Seorang peserta didik yang belajar sekarang, secara psikologis berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna dan diwujudkan dalam pendidikan. Tugas guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ini kedalam istilah atau bahasa modern yang akan diterima oleh peserta didik. Sebagai jembatan antara generasi tua dan generasi muda, yang juga penerjemah pengalaman, guru harus menjadi pribadi yang terdidik.<sup>103</sup>

Berdasarkan hal diatas peran guru sangatlah penting karena sangat diperlukannya peran guru untuk menanamkan karakter religius kepada peserta didik. Dalam hal ini pula, pihak lain juga berperan penting agar peserta didik mampu memiliki karakter religius yang sesuai dengan norma-norma agama. Peran pihak-pihak yang lain ini juga penting, karena akan sangat mempengaruhi peserta didik nantinya, seperti peran orang tua yang mendidik peserta didik ketika di rumah, dan juga peran teman sebaya. Di MAN 1 Trenggalek juga dibentuk tim kerohanian Islam atau ekstrakurikuler kerohanian Islami yang juga untuk membantu dalam kegiatan keagamaan karena mengingat ini akan membentuk karakter siswa yang religius.

---

<sup>103</sup> Sumarno, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik", *Jurnal Al-Lubab*, Vol. 1, No. 1, 2016, hal. 129-138.

Dari pemaparan diatas, bahwa karakter religius harus ditanamkan dengan baik oleh guru melalui berbagai cara agar peserta didik memiliki karakter religius yang baik. Selain hal itu pula pentingnya menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik sesuai dengan penjelasan Dharma Kesuma dalam bukunya berjudul Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah) bahwa nilai-nilai yang perlu ditanamkan kepada peserta didik menurut Heritage Foundation dan tertuang dalam sembilan pilar karakter yang dicetuskan oleh Ratna Megawangi adalah sebagai berikut :<sup>104</sup>

- a. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
- b. Kemandirian dan tanggung jawab
- c. Kejujuran/amanah dan bijaksana
- d. Hormat dan santun
- e. Dermawan, suka menolong dan gotong royong
- f. Percaya diri, kreatif dan pekerja keras
- g. Keadilan dan kepemimpinan
- h. Baik dan rendah hati
- i. Toleransi, kedamaian dan kesatuan.

Dari hal tersebut kita tahu bahwa perlu sekali menanamkan nilai-nilai Pendidikan karakter guna tercapai karakter peserta didik yang baik dan bagus. Sehingga menjadi insan yang taat dan berkarakter berbudi luhur.

---

<sup>104</sup> Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 14.

## **2. Peran guru PAI dalam menanamkan karakter tanggung jawab peserta didik di MAN 1 Trenggalek.**

Sikap disiplin dan tanggung jawab sudah sepatutnya dimiliki setiap peserta didik. Sebab dengan hal tersebut akan mempengaruhi peserta didik dalam mengerjakan tugas dan kewajibannya sebagai siswa. Akan tetapi sikap disiplin dan tanggung jawab perlu sekali ditanamkan sejak dini, apalagi saat ini banyak sekali pengaruh-pengaruh dari luar yang dapat mempengaruhi peserta didik terhadap sikap disiplin dan tanggung jawabnya. Maka dari itu, perlu adanya peran guru dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik.

Peran guru dalam menanamkan sikap disiplin kepada peserta didik dimulai dari membiasakan peserta didik untuk datang tepat waktu. Ketika bel sudah berbunyi maka siswa harus segera masuk ke sekolah dikarenakan setelah jam 7 lebih 5 menit pintu gerbang akan dikunci. Dengan membiasakan peserta didik datang tepat waktu ketika masuk sekolah ataupun mengikuti pembelajaran ini akan sangat berguna dan peserta didik dapat memiliki sikap disiplin terhadap waktu dan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri.

Berdasarkan hal tersebut peserta didik akan terlatih disiplin waktu dan tanggung jawab. Hal ini juga salah satu tugas utama guru untuk melatih peserta didik. Sesuai dengan teori Dewi Safitri dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional* yang menjelaskan salah satu tugas guru yaitu guru juga memiliki tugas untuk melatih para muridnya agar memiliki keterampilan

dan kecakapan dasar. Bila di sekolah umum para guru melatih murid tentang keterampilan dan kecakapan dasar, maka di sekolah kejuruan para guru memberikan keterampilan dan kecakapan lanjutan.<sup>105</sup>

Berdasarkan temuan penelitian di MAN 1 Trenggalek, guru juga memberikan toleransi ketika ada siswa yang datang terlambat yang dilihat dari alasan keterlambatan tersebut. Sebab, kendala dan hambatan yang dialami peserta didik tidak ada yang tahu. Oleh karena itu, guru haruslah dapat menerima alasan setiap peserta didik yang datang terlambat. Selain hal tersebut, guru juga memberikan sanksi jika terdapat siswa yang sering datang terlambat, sanksi-sanksi itu berupa hafalan surat-surat pendek al-Qur'an, olahraga atau pengurangan nilai sikap. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mentaati peraturan sekolah.

Berdasarkan hal di atas, dalam pembentukan karakter Islami guru harus mampu menegakkan aturan agar peserta didik dapat memiliki sikap dan tanggung jawab yang baik. Hal ini, guru haruslah dapat menegakkan aturan sekolah yang ada, ini sesuai dengan teori Dedih Surana yang menjelaskan bahwa penegakan aturan yaitu dengan memberikan kepastian nilai-nilai karakter baik yang perlu dihormati dan dimiliki setiap individu dan nilai-nilai karakter buruk yang harus dihindari. Penegakan aturan akan memberikan kepastian. Kepastian aturan dan konsekwensinya akan memberikan motivasi kepada setiap warga dari komunitas untuk menegakkan nilai-nilai aturan

---

<sup>105</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 10-12.



tersebut dan berusaha untuk menerapkan dan menjadi karakter dari tingkah lakunya.<sup>106</sup>

Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik juga melalui pemberian tugas-tugas sekolah seperti PR atau yang lainnya. Ini dimaksudkan agar siswa dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri sebagai peserta didik. Hal tersebut pula dapat menanamkan sikap disiplin waktu untuk mengumpulkan tugas.

Selain hal-hal diatas, guru juga memberikan tindakan terhadap peserta didik yang membandel, tindakan tersebut berupa menghubungi kedua orang tua dan dilakukannya *home visit*. Seperti halnya memberikan sanksi terhadap peserta didik yang terlambat, guru juga mengambil tindakan untuk peserta didik yang bandel agar mereka kapok dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Namun, pada dasarnya guru lebih cenderung ke menasehati terlebih dahulu dengan harapan peserta didik berubah sikapnya.

Dengan begitu peran guru sebagai penasehat sangatlah dibutuhkan guna peserta didik menjadi lebih baik lagi. Hal ini sesuai dengan teori Sumarno dalam jurnalnya yang berjudul Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik yang menerangkan bahwa peran guru sebagai penasehat yakni guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan

---

<sup>106</sup> Dedih Surana, "Model Internalisasi Nilai-Nilai Islami...", hal. 196.

untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasehat, secara lebih mendalam ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.<sup>107</sup>

Terdapat pula kerjasama antara guru, wali kelas, orang tua dan guru BP dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa ketika di rumah maupun di sekolah. Hal ini berguna untuk mengetahui sampai mana peserta didik itu sudah memiliki sikap disiplin dan tanggungjawab. Karena sikap-sikap disiplin dan tanggungjawab mudah sekali dipengaruhi oleh pihak-pihak lain, maka dari itu hal inilah yang sangat diperlukan.

### **3. Peran guru PAI dalam menanamkan karakter ramah dan santun peserta didik di MAN 1 Trenggalek.**

Sikap ramah dan santun adalah poin penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Sebab, dengan sikap ramah dan santun akan mempengaruhi diri peserta didik. Perilaku ramah dan santun serta berkepribadian baik jika didukung dengan lingkungan yang menerapkan pola pembiasaan yang kondusif maka warga sekolahnya yang aktif juga akan terbiasa dengan kebiasaan yang ada di lingkungan tersebut.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan peneliti di MAN 1 Trenggalek, yakni peran guru dalam membentuk dan menanamkan karakter ramah dan santun peserta didik sangatlah penting. Sebab, perilaku ramah dan santun mudah sekali dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Dalam hal ini,

---

<sup>107</sup> Sumarno, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik", *Jurnal Al-Lubab*, Vol. 1, No. 1, 2016, hal. 129-138.

peran guru Pendidikan Agama Islam mampu menanamkan perilaku ramah dan santun dengan baik salah satunya dengan dimulai memberi contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik dalam bersikap dan bertindak. Sejalan dengan teori Dewi Safitri dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional* yang menjelaskan bahwa salah satu peran guru adalah sebagai teladan yakni memberikan contoh dan teladan yang baik terhadap siswa.<sup>108</sup> Oleh sebab itu, guru haruslah mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.

Guru juga dapat memberikan perhatian-perhatian kecil kepada para peserta didik ketika didalam kelas yang membuat peserta didik jenuh saat pembelajaran. Hal ini untuk menghilangkan kejenuhan peserta didik, karena dengan adanya keikhlasan hati memberikan perhatian-perhatian kecil ini yang akan membawa kelancaran-kelancaran dalam proses belajar siswa. Begitu besar pengaruh yang diberikan guru PAI sehingga dapat merubah pola tingkah laku siswa menjadi lebih baik.

Guru juga berperan dalam penerapan 3S yaitu senyum, salam, sapa ketika bertemu orang lain. Hal tersebut dilakukan guru agar peserta didik dapat mencontohnya. Penerapan 3S ini penting dilakukan karena termasuk sikap ramah dan santun terhadap orang lain. Dalam penerapan ini di MAN 1 Trenggalek juga terdapat slogan-slogan tentang sikap ramah dan santun. Salah satu contohnya seperti harus selalu menerapkan 3S yaitu senyum, salam, sapa.

---

<sup>108</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 20-21.

Dalam hal lain peran guru sebagai pengajar yakni mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu berbicara dengan bahasa yang baik dan benar apalagi ketika berbicara dengan orang yang lebih tua. Selain itu pula guru mengajarkan kepada peserta didik untuk bersikap ramah terhadap sesama temannya baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Seperti halnya yang dijelaskan Dewi Safitri dalam bukunya yakni peran guru adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai pengajar, yaitu orang yang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada anak didiknya.
- b. Sebagai pendidik, yaitu orang yang mendidik siswanya agar memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.
- c. Sebagai pembimbing, yaitu orang yang mengarahkan siswanya agar tetap berada pada jalur yang tepat sesuai dengan tujuan pendidikan.
- d. Sebagai motivator, yaitu orang yang memberikan motivasi dan semangat kepada siswanya dalam belajar.
- e. Sebagai teladan, yaitu orang yang memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswanya.
- f. Sebagai administrator, yaitu orang yang mencatat perkembangan para siswanya.
- g. Sebagai evaluator, yaitu orang yang melakukan evaluasi terhadap proses belajar para siswanya.

- h. Sebagai inspirator, yaitu orang yang menginspirasi para siswanya sehingga memiliki suatu tujuan di masa depan.
- i. Dan sebagainya, masih banyak sekali peran guru dalam dunia pendidikan.<sup>109</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas peran guru sangatlah penting dalam menanamkan perilaku ramah dan santun. Dengan demikian peserta didik mampu memiliki karakteristik yang baik. Selain itu, guru juga memberikan motivasi untuk peserta didik agar dapat memilik karakter ramah dan santun yang baik.

---

<sup>109</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 20-21.